



Biologic Nurturing Led Feeding Mempengaruhi Penurunan Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesaria

Winarti¹, Emi Yuliza², Irma Herliana³

¹RSUD Cengkareng, Jakarta - Indonesia

^{2,3}Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju

Email koresponden: nersemi07@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri post SC adalah menyusui dengan cara *biologic nurturing baby led feeding*. Cara ini direkomendasikan bagi ibu post SC agar menjadi lebih rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan tersebut lebih minimal. **Tujuan:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh *biologic nurturing led feeding* terhadap penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea*. **Metode:** Rancangan penelitian menggunakan desain dengan metode *quasi eksperimen* Jenis penelitian *pretest-posttest*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Cengkareng. Waktu penelitian bulan Juni - Agustus 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post *Sectio caesarea* dengan status Primipara sebanyak 30 responden. Dengan kriteria 15 orang pada kelompok intervensi dan 15 orang pada kelompok kontrol. Uji statistik yang akan dilakukan dengan Paired T-Test. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai *Mean Differences* kelompok intervensi sebesar 2,000 dan kelompok kontrol 0,533. Uji statistik nilai p value kelompok intervensi p value 0,000 dan kelompok kontrol p value 0,006 kesimpulannya ada pengaruh *biologic nurturing led feeding* terhadap penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022. Saran Rumah sakit dapat menerapkan *biologic nurturing led feeding* pada pasien post *Sectio caesarea* untuk penurunan nyeri dan melatih para perawat untuk dapat menerapkan *biologic nurturing led feeding*.

Kata Kunci

Biologic Nurturing Baby Led Feeding, Nyeri, Sectio Caesaria.

Pendahuluan

Sectio caesarea (SC) merupakan pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus. Tindakan *Sectio caesarea* (SC) diperkirakan terus meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan seperti persalinan lama sampai persalinan macet, gawat janin, dan janin besar.¹

Persalinan melalui *Sectio caesarea* tetap mengandung resiko dan kerugian yang lebih besar, resiko kematian dan komplikasi lebih besar seperti resiko kesakitan dan menghadapi masalah fisik pasca operasi yang menimbulkan rasa sakit, perdarahan, infeksi, kelelahan, sakit punggung, sembelit dan gangguan tidur juga memiliki masalah secara psikologis karena kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan bayi dan merawatnya.²

Angka kelahiran di Indonesia masih tergolong tinggi sebesar 15% dari seluruh wanita hamil yang mengalami masalah dalam persalinan. Hal tersebut membutuhkan penanganan khusus selama persalinan. *Sectio caesarea* merupakan jalan keluarnya janin untuk penanganan persalinan karena komplikasi. Menurut *World Health Organization* dari semua proses persalinan dengan *sectio caesare* sekitar 10 – 15% (WHO, 2021). Di Indonesia persalinan dengan *Sectio caesarea* mencapai 15,3% diambil dari sampel 20.591 dalam waktu 5 tahun terakhir dari survey 34 provinsi. Gambaran ibu yang melahirkan dengan caesarea sebesar 13,4% akibat ketuban pecah dini sebesar 5,49% akibat Preeklampsia sebesar 5,14% akibat Perdarahan sebesar 4,40% akibat kelainan letak Janin sebesar 4,2%.³

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa secara nasional Angka Kematian Ibu di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup, yang disebabkan oleh perdarahan sebesar 28%, disebabkan oleh preklampsia sebesar 12%, disebabkan oleh abortus sebesar 13%, disebabkan oleh sepsis sebesar 15%, disebabkan oleh partus lama sebesar 18%, dan disebabkan oleh faktor lainnya sebesar 2%. Angka tersebut masih jauh dari target pembangunan milenium (*Sustainable Development Goals/SDGs*), kelahiran tahun 2035 hanya 102/100.000.

Masa nifas merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bayi. WHO menyatakan bahwa persalinan dengan operasi *Sectio caesarea* sekitar 10—15% dari semua proses persalinan di negara berkembang. Sedangkan prosentase melahirkan

dengan *Sectio caesarea* di Rumah Sakit Swasta pada tahun 2018 mencapai rata-rata 20%, persalinan normal rata-rata 80%. Menurut laporan kedokteran terbaru di tahun 2019 naik mencapai 26,3% dan 27,5% pada tahun 2020. Operasi *Sectio caesarea* akan menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan akibat adanya pembedahan. Akibat nyeri tersebut menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah masalah laktasi.⁴ Ibu post *Sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi sekitar 68%. Ibu post *Sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya.⁵

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *Sectio caesarea* biasanya menggunakan analgesik. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri post SC adalah menyusui dengan Posisi *biologic nurturing baby led feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas post SC karena lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal. Perawat harus memahami kasus tersebut, harus bisa melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi *Sectio caesarea*. Melakukan pengkajian pada pasien, menentukan diagnosa atau diagnosa yang mungkin muncul, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dan mengimplementasikan rencana tersebut kepada pasien serta mengevaluasi hasilnya.⁷

Terapi non farmakologi yang dilakukan yaitu ditraksi atau pengalihan. Salah satu contoh ditraksi dengan mengatur posisi menyusui. Jadi kelekatan ibu dan anak terjalin dan bayi juga mendapatkan ASI dari ibu. Posisi yang dimaksud disini yaitu Posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding*. *Biologic Nurturing Position*, atau sering disebut dengan Laid-back position, merupakan suatu cara untuk memulai menyusui.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Cengkareng diketahui pada tanggal 2 Februari 2022 diketahui data partus di RSUD Cengkareng tahun 2020 sebanyak 3301 dan terdapat 1390 (42,1%) yang melakukan *Sectio caesarea*. Pada tahun 2021 data partus sebanyak 2680 dan terdapat 1499 (55,93%) yang melakukan *Sectio caesarea*. berdasarkan data tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah persalinan *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng.

Metode

Rancangan penelitian menggunakan desain dengan metode *quasi eksperimen* Jenis penelitian *pretest-posttest*.¹⁹ Kegiatan pertama pada tindak penelitian ini adalah dengan cara memberikan pretest pengukuran nyeri sebelum dilakukan *biologic nurturing led feeding*. Setelah proses penerapan *biologic nurturing led feeding* selesai, lalu diberikan tes akhir *post test* untuk mengetahui nyeri sesudah dilakukan *biologic nurturing led feeding*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post *Sectio caesarea* dengan renan usia 17-35 tahun di RSUD Cengkareng berdasarkan data SC bulan Maret sebanyak 77 orang, april sebanyak 74 orang dan mei sebanyak 107 orang. jika dilihat dari data primipara yang melakukan SC bulan mei sebanyak 13 orang, bulan april sebanyak 22 orang dan bulai mei sebanyak 26 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post *Sectio caesarea* dengan status Primipara sebanyak 30 responden. Dengan kriteria 15 orang pada kelompok intervensi dan 15 orang pada kelompok kontrol. Alasan sampel hanya 15 responden pada setiap kelompoknya karena bahwa Untuk penelitian eksperimental sederhana minimal ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.²⁰ Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰

Instrumen penelitian merupakan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data yaitu dengan lembar observasi dengan pengukuran nyeri pada *Skala Wong-Baker Faces Rating Scale*. Dengan Kriteria Tidak sakit (0), Sedikit sakit(1-2), Agak mengganggu (3-4), mengganggu (5-6), sangat mengganggu (7-8) Dan tak tertahankan (9-10).

Hasil Penelitian

Data yang penulis peroleh terlebih dahulu dianalisis secara univariat untuk menjelaskan setiap variabel penelitian, dengan menggunakan tabel distribusi. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia responden, serta variabel penelitian yaitu tingkat religiusitas dan tingkat kecemasan. Penyajian distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		F	%	F	%
Usia	Masa Remaja Akhir (17-25 Tahun)	6	40,0	3	20,0
	Masa Dewasa Awal (26-35 tahun)	9	60,0	12	80,0
Pekerjaan	Bekerja	8	53,3	5	33,3
	Tidak Bekerja	7	46,7	10	66,7
Pendidikan	SMP	1	6,7	0	0
	SMA	8	53,3	10	66,7
	D3	4	26,7	4	26,7
	S1	2	13,3	1	6,7

Berdasarkan hasil karakteristik responden pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022 kelompok intervensi diketahui bahwa Usia responden mayoritas berusia Masa Dewasa Awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 9 responden atau 60%. Pekerjaan responden mayoritas bekerja yaitu sebanyak 8 responden atau 53,3% dan pendidikan mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 8 responden atau 53,3%.

Karakteristik responden pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022 kelompok kontrol diketahui bahwa Usia responden mayoritas berusia Masa Dewasa Awal (26-35 tahun) yaitu sebanyak 12 responden atau 80%. Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 10 responden atau 66,7% dan pendidikan mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 10 responden atau 66,7%.

Analisa Univariat

Tabel 2. Gambaran Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Penerapan *Biologic Nurturing Led Feeding* dalam Menyusui Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Cengkareng Tahun 2022

Frekuensi	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	6,133	4,133	6,066	5,533
Median	6	4	6	5
Minimum	4	1	4	3
Maximum	9	7	8	8

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan gambaran tingkat nyeri sebelum dan sesudah penerapan biologic nurturing led feeding dalam menyusui pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022. Berdasarkan kelompok intervensi hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 6,133 dan sesudahnya sebesar 4,133, nilai median sebelum sebesar 6 dan sesudahnya sebesar 4, nilai minimum sebelum sebesar 4 dan sesudahnya sebesar 1 dan nilai maksimum sebelum sebesar 9 dan sesudahnya sebesar 7.

Berdasarkan kelompok kontrol hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 6,066 dan sesudahnya sebesar 5,533, nilai median sebelum sebesar 6 dan sesudahnya sebesar 5, nilai minimum sebelum sebesar 4 dan sesudahnya sebesar 3 dan nilai maksimum sebelum sebesar 8 dan sesudahnya sebesar 8.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh *Biologic Nurturing Led Feeding* terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Cengkareng Tahun 2022

Pretest-Posttest	N	Mean Differences	Correlation	P value
Kelompok Intervensi	15	2,000	0,969	0,000
Kelompok Kontrol	15	0,533	0,884	0,006

Berdasarkan tabel 3 diketahui Pengaruh *biologic nurturing led feeding* terhadap penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022 dilihat pada kelompok intervensi dari nilai *Mean Differences* antara hasil Pretest-Posttest adalah 2,000 artinya bernilai positif maka terjadi kecenderungan penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* sebesar 2,000. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,969 artinya pengaruh penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* sebelum dan sesudah dilakukan *biologic nurturing led feeding* sebesar 96,9%. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,000 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh *biologic nurturing led feeding* terhadap penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022.

Berdasarkan kelompok kontrol dari nilai *Mean Differences* antara hasil Pretest-Posttest adalah 0,533 artinya bernilai positif maka terjadi kecenderungan penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* sebesar 0,533. Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,884 artinya pengaruh penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* sebelum dan sesudah tanpa dilakukan *biologic nurturing led feeding* sebesar 96,9%. Hasil uji statistik diketahui bahwa nilai p value 0,006 berarti $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tanpa dilakukan *biologic nurturing led feeding* terhadap penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Penerapan *Biologic Nurturing Led Feeding* dalam Menyusui Pada Pasien Post *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tingkat nyeri sebelum dan sesudah penerapan biologic nurturing led feeding dalam menyusui pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022. Berdasarkan kelompok intervensi hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 6,133 dan sesudahnya

sebesar 4,133, nilai median sebelum sebesar 6 dan sesudahnya sebesar 4, nilai minimum sebelum sebesar 4 dan sesudahnya sebesar 1 dan nilai maksimum sebelum sebesar 9 dan sesudahnya sebesar 7. Berdasarkan kelompok kontrol hasil pretest nilai mean (rata-rata) sebelum sebesar 6,066 dan sesudahnya sebesar 5,533, nilai median sebelum sebesar 6 dan sesudahnya sebesar 5, nilai minimum sebelum sebesar 4 dan sesudahnya sebesar 3 dan nilai maksimum sebelum sebesar 8 dan sesudahnya sebesar 8. Artinya terdapat penurunan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan *biologic nurturing led feeding*.

Sejalan dengan penelitian Sutejo Tahun 2022 diketahui adanya penurunan nilai rata rata (mean) dari intensitas nyeri sebelum diberikan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* pada responden adalah dengan skala nyeri 6,07 dengan nilai minimal 4 dan maximal 8 dan nyeri sesudah diberikan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* dengan skala nyeri 3,87 dengan nilai minimal 1 dan maximal 7.⁸ Sejalan pula dengan penelitian Susilo Rini (2018) bahwa skala nyeri sesudah dilakukan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* terdapat perubahan dimana mengalami penurunan nyeri sebanyak 28 orang dan yang masih tetap pada nyeri nya sebanyak 13 orang.⁷

Menurut asumsi peneliti bahwa tingginya tingkat nyeri pasien pasca SC karena adanya jahitan pasca persalinan sehingga menimbulkan rasa nyeri pada ibu akan tetapi dengan adanya posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* dapat mengakibatkan kontak erat kulit secara langsung antar ibu dan bayinya sehingga adanya distraksi atau pengalihan yang dapat mengurangi rasa nyeri. Teknik *iologic nurturing baby led feeding* merupakan menyusui bayi dengan posisi santai, Bunda perlu bersandar di tempat tidur atau sofa dan memposisikan badan setengah berbaring. Bunda bisa gunakan bantal untuk menopang tubuh senyaman mungkin. Selanjutnya, letakkan Si Kecil ke atas tubuh Bunda, yakni kepala di dekat payudara sehingga ia secara alami dapat menyusui. Bunda bisa juga membantunya dengan mengarahkan puting susu ke mulut si kecil.

Pengaruh *Biologic Nurturing Led Feeding* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok intervensi dengan *biologic*

nurturing led feeding diketahui nilai *Mean Differences* sebesar 2,000 sedangkan tanpa dilakukan *biologic nurturing led feeding* diketahui nilai *Mean Differences* sebesar 0,533 berarti ada perbedaan nilai rata rata penurunan nyeri dilakukan dan tanpa dilakukan *biologic nurturing led feeding*. Jika dilihat dari nilai p Value pada kelompok intervensi sebesar 0,000 dan kelompok kontrol sebesar 0,006 dari hasil tersebut diketahui keduanya saling ada pengaruh, akan tetapi pengaruh yang paling besar adalah pada kelompok intervensi dengan *biologic nurturing led feeding*.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa diantara kedua kelompok eksperimen dan kontrol sama sama dapat menurunkan nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea*. akan tetapi pada kelompok eksperimen *biologic nurturing led feeding* penurunan tingkat nyeri lebih signifikan karena nilai Pvalue 0,000 dan penurunan skala nyeri rata ratanya sebesar 2 dan secara korelasi lebih besar yaitu sebesar 96,9%. Jika dilihat dari kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi *biologic nurturing led feeding* tepat mengalami penurunan karena adanya pengaruh obat penurun nyeri, akan tetapi penurunannya lebih lambat dibandingkan dengan intervensi *biologic nurturing led feeding*.

Sejalan dengan penelitian Sutejo Tahun 2022 diketahui p value (*As. Sig 2 tailed*) nilainya 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 ($0,000 < 0,5$). Maka dari itu H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Posisi Menyusui *Biologic Nurturing Baby Led Feeding* Terhadap penurunan nyeri *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Sembiring Kec. Delitua Tahun 2020.⁸ Sejalan pula dengan penelitian Susilo Rini (2018) bahwa Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 28 dari 41 responden (68,3%) mengalami penurunan skala nyeri pasca intervensi *biologic nurturing baby led feeding*. Hasil analysis menunjukkan terdapat penurunan nyeri yang bermakna pada ibu post SC sebelum dan sesudah intervensi *biologic nurturing baby led feeding* ($p < 0,01$).⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa Terapi non farmakologi yang dilakukan yaitu distraksi atau pengalihan. Salah satu contoh distraksi dengan mengatur posisi menyusui. Jadi kelekatan ibu dan

anak terjalin dan bayi juga mendapatkan ASI dari ibu. Posisi yang dimaksud disini yaitu Posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding*. Sehingga penurunan nyeri pada ibu post SC dengan posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* juga berkaitan dengan kontak erat kulit secara langsung antar ibu dan bayinya. Menyusui dengan Posisi *biologic nurturing baby led feeding*. Posisi ini direkomendasikan bagi ibu nifas post SC karena lebih dirasakan rileks sehingga menyebabkan nyeri luka jahitan lebih minimal.

Kesimpulan

1. Berdasarkan Karakteristik Responden pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022 diketahui bahwa pada kelompok intervensi Usia responden mayoritas berusia Masa Dewasa Awal (26-35 tahun). Pekerjaan responden mayoritas bekerja dan mayoritas pendidikan SMA. Pada kelompok kontrol mayoritas usia Masa Dewasa Awal (26-35 tahun), ibu tidak bekerja dan mayoritas pendidikan SMA.
2. Gambaran tingkat nyeri sebelum dan sesudah *biologic nurturing led feeding* mengalami penurunan.
3. Adanya pengaruh *biologic nurturing led feeding* terhadap penurunan nyeri pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUD Cengkareng Tahun 2022

Daftar Pustaka

1. Andayasari L, Muljati S, Sihombing M, Arlinda D, Opitasari C, Mogsa DF, et al. Proporsi Seksio Sesarea dan Faktor yang Berhubungan dengan Seksio Sesarea di Jakarta. *Bul Penelit Kesehat*. 2015;
2. Rahim WA, Rompas S, Kallo VD. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PERAWATAN LUKA PASCA BEDAH SECTIO CAESAREA (SC) DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PASIEN DI RUANG INSTALASI RAWAT INAP KEBIDANAN DAN KANDUNGAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA MANADO. *J KEPERAWATAN*. 2019;
3. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas RI Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2019;
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020 Kemenkes RI. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2020.
5. Rini S, Susanti IH. Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *MEDISAINS*. 2018;
6. APN. *Buku Acuan Persalinan Normal. Kesehatan Reproduksi*. 2014.
7. Asikin MD, Nasir M, Podding IT. *Keperawatan Medikal Bedah: Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Erlangga. 2016.
8. Rini S, Susanti IH. Penurunan nyeri pada ibu post sectio caesaria pasca intervensi biologic nurturing baby led feeding. *Medisains*. 2018;16(2):83.
9. Setiawan T, Susaldi S. Aroma Terapi Peppermint dapat Menurunkan Kejadian Nausea pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Journal of Nursing Education and Practice*. 2022 Oct 8;2(1):161-9.
10. Sutejo J, Marlina S, Rosaulina M, Silalahi RD. PENGARUH POSISI MENYUSUI SECARA BIOLOGIC NURTURING BABY LEDFEEDING TERHADAP PENURUNAN RASA NYERI POST SECTIOCAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELITUA TAHUN 2020. 2022;4(2).
11. Walyani P&. *Ilmu Obstetri dan Ginekologi Sosial bagi Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
12. Padila. *Asuhan Keperawata Maternitas II*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.

